

**PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN CIVIC
SKILL MAHASISWA DI UNIVERSITAS KALTARA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjanah (S1) Ilmu
Administrasi Negara Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Kaltara

Oleh :

NUR CAHYA BANGUN UTOMO

NPM. 201651030



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2023**

**PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN CIVIC
SKILL MAHASISWA DI UNIVERSITAS KALTARA**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

NUR CAHYA BANGUN UTOMO
NPM. 201651030

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Nur Cahya Bangun Utomo
NPM : 201651030
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill Mahasiswa Di Universitas Kaltara adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 24 Juli 2023

Yang menyatakan,

Materai 10000

Nur Cahya Bangun Utomo
NPM. 201651030

PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM
PENGEMBANGAN CIVIC SKILL MAHASISWA
DI UNIVERSITAS KALTARA**

**DISUSUN OLEH : NUR CAHYA BANGUN UTOMO
NPM. 201651030**

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Jum'at tanggal Dua Puluh Delapan bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | | |
|-------------------------|---|---------|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 | 1. |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Imam Muazansyah, S.E., M.I.P.
NIDN. 1114027903 | 2. |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Kartini Maharani Abdul, S. IP., M. Si
NIDN. 1122049202 | 3. |

Tanjung Selor, 28 Juli 2023

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Dekan

**Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN CIVIC SKILL MAHASISWA DI UNIVERSITAS KALTARA” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P,. selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Ibu Kartini Maharani Abdul, S.IP, MA selaku dosen pembimbing skripsi;
5. Bapak selaku dosen penguji 1 Wempi Feber, S. Sos, M. Si dan Bapak Imam Muazansyah, S.E., M.I.P selaku penguji 2;
6. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
7. Kedua orangtua,
8. Civitas Akademika Kampus Universitas Kaltara.
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 24 Juli 2023

Penulis

Nur Cahya Bangun Utomo

PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PENGEMBANGAN CIVIC SKILL MAHASISWA DI UNIVERSITAS KALTARA

Oleh :

**Nur Cahya Bangun Utomo
NPM. 201651030
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peran Organisasi Mahasiswa dalam dalam pengembangan Civic Skill kepada Mahasiswa dari sudut pandang Keterampilan Kewarganegaraan Agar mampu mengaktualisasikan diri di lingkungannya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif. Fokus penelitian yang di lakukan berfokus pada Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill Mahasiswa di Universitas Kaltara. Informan penelitian berjumlah 30 orang yang terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua BEM, Ormawa Fakultas dan Mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data yang dilakukan secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill Mahasiswa di Universitas Kaltara Masih Sangat Kurang dikarenakan Mahasiswa Saat Ini Hanya Terfokus Dengan Akademik saja dan Gaya Hidup Yang Mengarah Kepada Hedonisme.

Kata Kunci : Peran Organisasi Mahasiswa, Pengembangan, Civic Skill

***The Role of Student Organizations in Developing Student Civic Skills at the
Kaltara University***

By :

***Nur Cahya Bangun Utomo
NPM. 201651030
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University***

ABSTRACT

The purpose of conducting this research is to find out and describe the role of Student Organizations in developing Civic Skills to Students from the point of view of Citizenship Skills in order to be able to actualize themselves in their environment.

The type of research used is descriptive using a qualitative approach. The focus of the research conducted focuses on the Role of Student Organizations in the Development of Student Civic Skills at the University of Kaltara. The research informants totaled 30 people consisting of the Head and Deputy Head of BEM, Ormawa Faculty and Students.

Data collection techniques using observation techniques interviews and documentation. Furthermore, data analysis is carried out qualitatively. The results of this study indicate that the role of student organizations in developing student civic skills at the University of Kaltara is still very lacking because current students are only focused on academics and lifestyles that lead to hedonism.

Keywords : Role of Student Organization, Development, Civic Skill

RIWAYAT HIDUP

Nur Cahya Bangun Utomo, lahir pada tanggal 21 Juli 1998 di Madiun, Jawa Timur, merupakan anak Kedua dari dua bersaudara pasangan suami istri bernama Bapak Sutomo dan Ibu Caturyaningsih.

Pada tahun 2004 memulai pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan lulus pada tahun 2010. . Pada tahun itu juga Penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Selor pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan 2 Tanjung Selor dan dinyatakan lulus pada tahun 2016

Pada pertengahan tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Teoritis	7
2.1.1 Pengertian Peran	7
2.1.2 Pengertian Organisasi	9
2.1.3 Mahasiswa	10
2.1.4 Civic Skill	11
2.2 Penelitian Terdahulu	12
2.3 Alur Pikir	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Penetapan Lokasi Penelitian	17
3.3 Fokus Penelitian	18
3.4 Pemilihan Informan	18
3.5 Teknik Pengumpulan Data	19
3.6 Teknik Analisis Data	20
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.2 Hasil Penelitian	23
4.3 Pembahasan	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	61

DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Jumlah Dosen	26
4.2	Data Jumlah Mahasiswa Aktif.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Alur Pikir Penelitian	16
3.1	Analisis Data Model Miles & Huberman	20
4.1	Kegiatan Kemahasiswaan di	28

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa sebagai pelaku utama dan agent of change dalam gerakan-gerakan pembaharuan memiliki makna yaitu sekumpulan manusia intelektual yang memandang segala sesuatu dengan pikiran jernih, positif, kritis yang bertanggung jawab, dan dewasa. Secara moril mahasiswa akan dituntut tanggung jawab akademisnya dalam menghasilkan buah karya yang berguna bagi kehidupan lingkungan. Oleh karena itu, A.M Fatwa dalam Syam (2005, hlm. 347) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam kancan pembangunan bangsa karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral (moral force) bagi bangsa Indonesia.

Mahasiswa sebagai cendekiawan mempunyai tanggung jawab yang harus senantiasa dilaksanakan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Cendekiawan Adalah 1. orang cerdas pandai; orang intelek 2. orang yang memiliki sikap hidup yang terus-menerus meningkatkan kemampuan berpikirnya untuk dapat mengetahui atau memahami sesuatu, tanggung jawab kecendekiwaan didasarkan pada tiga tolak ukur, yaitu keadilan, kebenaran, dan rasio. Mengacu pada tiga tolak ukur tersebut, Nampak jelas bahwa mahasiswa dituntut untuk senantiasa mengupayakan tegaknya kebenaran dan keadilan yang dilandaskan pada rasionalitas. Di sinilah tanggung jawab mendasar mahasiswa yang kemudian direfleksikan dengan berbagai aktivitas kemahasiswaan dan gerakan mahasiswa.

Membicarakan mahasiswa tidak ada habisnya, dikatakan *maha* karena posisinya berada di *top civitas akademika* setelah pelajar. Tentu dengan predikat mahasiswa ini peran dan fungsinya menjadi lebih berat, kompleks sekaligus ruwet. Oleh karenanya, sebagai karunia dari Tuhan YME, cara terbaik menikmati predikat ini dengan mengatualisasikan diri lebih optimal, serta mampu mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjadi mahasiswa yang paripurna. Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi *rule of model* mahasiswa dalam melaksanakan peran fungsinya di perguruan tinggi manapun, inilah tanggung jawab berat, jika

bukan mahasiswa yang mengoptimalkan peran tersebut, akan terjadi krisis kepemimpinan, mahasiswa hilang sifat kritisnya, lalu sifat kemanusiaannya, ilmu untuk diamalkan.

Dalam mengemban perannya sebagai insan akademik, mahasiswa harus terbiasa dengan segala situasi kondisi apapun, terbiasa terbentur, berproses, berpola, berdinamika, sehingga menjadi mahasiswa yang paripurna. Layaknya adagium Tan Malaka, "*Terbentur, Terbentur, Terbentur Dan Terbentuk !*". Inilah spirit bagi mahasiswa dalam menjalankan kehidupannya, mengaktualisasikan dirinya, supaya berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

Tujuan pendidikan bagi mahasiswa bukan hanya mewujudkan mahasiswa yang cerdas secara keilmuan saja, tetapi juga dalam membangun dan membina karakter mahasiswa itu sendiri. Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan khusus dan eksklusif dalam menghasilkan tujuan pendidikan yang optimal, yaitu *to be smart and a good citizenship*, pengoptimalan pendidikan yang dilaksanakan baik di persekolahan maupun di tingkat perguruan tinggi, haruslah melahirkan generasi pendidik yang cerdas dan mampu menularkan kepada anak didiknya.

Untuk merefleksikan berbagai aktivitas kemahasiswaan dan gerakan mahasiswa harus ada wadah yang dapat menaungi dan menyalurkan aspirasinya yaitu adanya organisasi yang berdiri di perguruan tinggi. Organisasi dipandang sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Organisasi pun merupakan wadah dari sekelompok orang (*group of people*) yang mengadakan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Hal tersebut dipertegas dengan adanya Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan, yakni sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
- 2) Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- a. mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa,
 - b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan,
 - c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, dan
 - d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 3) Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra perguruan tinggi.
- 4) Perguruan tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.
- 5) Ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam status perguruan tinggi.

Pernyataan di atas memperjelas bahwa organisasi mahasiswa berfungsi untuk melatih mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, dan menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan. Selain itu, organisasi mahasiswa mempunyai peran yang strategis untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi. Sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut. Dengan kreativitas dan daya kritis tersebut mahasiswa akan mampu mengemban peran dengan baik. Salah satu fungsi dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai sarana penunjang pendidikan dan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri (*soft skills*). Kemampuan diri (*soft skills*) penting bagi setiap mahasiswa untuk dapat berbaur dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, kemampuan diri (*soft skills*) dikenal dengan istilah kemampuan kewarganegaraan (*civic skills*). Keterampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah

kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic skills* mencakup *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (keterampilan partisipasi).

Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) memiliki beberapa indikator, seperti yang dikemukakan oleh White (2005, hlm. 10), sebagai berikut:

- a. berinteraksi dengan individu lain untuk kepentingan bersama (*interacting with other personal for common interest*)
- b. melakukan aksi untuk merubah sistem politik (*taking action to improve political*)
- c. pemantauan acara-acara publik dan masalah-masalah dalam masyarakat (*monitoring public events & public issues*)
- d. menerapkan putusan kebijakan tentang masalah-masalah dalam masyarakat (*implementing policy decision on public issues*)
- e. berunding dan membuat keputusan tentang masalah-masalah masyarakat (*deliberating & making decisions about public policy issues*)
- f. mempengaruhi para pembuat putusan kebijakan tentang masalah-masalah masyarakat (*Influencing policy decisions on public issues*)

Berdasarkan pemaparan di atas, mahasiswa harus memiliki *civic skills* dengan menerapkan indikator yang dikemukakan oleh White tersebut. Misalnya, berinteraksi dengan individu lain, berunding, dan membuat keputusan, dan menerapkan putusan kebijakan. Hal ini memberikan nilai positif bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam kancah pembangunan bangsa.

Namun, tidak dimungkiri dari sebagian mahasiswa yang mengatakan bahwa organisasi tidak penting dan ketertarikan mahasiswa terhadap organisasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, ada dampak negatif yang dirasakan mahasiswa ketika mengikuti organisasi yaitu menghambat penyelesaian tugas mata kuliah, terbatasnya waktu luang, perbedaan pendapat terkadang menjadi perselisihan antar mahasiswa, dan kurangnya manajemen waktu yang baik akan mengganggu pencapaian prestasi dalam bidang akademik serta dapat memperlambat masa studi

mahasiswa tersebut. Pemaparan tersebut ternyata merujuk pada sebuah kesimpulan bahwa titik permasalahan yang terjadi pada mahasiswa adalah tingkat partisipasi dan perilaku mahasiswa dalam berorganisasi masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut berdampak pada pengembangan keterampilan kewarga-negaraan (*civic skills*) yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dalam mengembangkan diri, Oleh Karena itu Peneliti memiliki ketertarikan untuk meriset lebih dalam mengenai “Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa di Universitas Kaltara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, yang menjadi pokok masalah dalam pembahasan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Organisasi Mahasiswa dalam dalam pengembangan civic skill mahasiswa di Universitas Kaltara?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan civic skill mahasiswa di Universitas Kaltara?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dalam pengembangan civic skill dilingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Kaltara :

1. Untuk mengetahui peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan civic skills mahasiswa di Universitas Kaltara.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat organisasi mahasiswa dalam meningkatkan civic skills mahasiswa di Universitas Kaltara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia pendidikan Kewarganegaraan. Memberikan masukan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial. serta dapat menjadi bahan kajian bagi

pemerintah terhadap eksistensi organisasi kemahasiswaan.

2. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi organisasi kemahasiswaan dan lembaga/institusi terkait khususnya universitas guna dijadikan bahan pertimbangan dan dipraktikan langsung oleh mahasiswa yang mengenyam pendidikan di universitas tersebut.
- b. Dapat memberikan bekal kepada peneliti berupa pengalaman untuk terjun ke masyarakat di masa yang akan datang. Selain itu, masyarakat merupakan wahana penerapan ilmu pengetahuan dan meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teori

2.1.1. Pengertian Peran

Peran menurut Soekanto (2009: 212. 213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Berbicara mengenai peran ialah sebuah individu di mana melakukan sebuah tindakan sesuai kepentingan atau kebutuhan setiap individu, serta mempercepat prosesnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan setiap individunya masing-masing.

Sedangkan menurut Merton (dalam Raho 2007:67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran. Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Kesimpulannya adalah di mana peran setiap individu bagian terpenting di mana harus balance antara perilaku, tindakan serta implementasikan berlandaskan dengan tujuan perindividu.

Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh, sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka

mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata, (Soerjono Soekanto). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakikatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Syarat-syarat peran mencakup tiga hal, antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
- c. Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan.

Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari

kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran, (Miftah Thoha, 1997). Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal di atas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan Universitas, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang Seorang Pemimpin.

2.1.2. Pengertian Organisasi

Pengertian organisasi menurut Hasibuan (2013:24) adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari kelompok orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Waldo dalam bukunya Silalahi (2011:124), menyebutkan Organisasi adalah struktur hubungan-hubungan diantara orang-orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi. Pengertian organisasi juga disebutkan Weber dikutip oleh Silalahi (2011:124), menyebutkan Organisasi merupakan tata hubungan sosial, dimana setiap individu yang melakukan kerjasama melakukan proses interaksi dengan individu lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian organisasi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah tempat berkumpulnya orang-orang sebagai anggota organisasi tersebut yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, dengan tugas pokok, fungsi, peran, dan tanggung jawab yang jelas, yang mematuhi segala aturan dan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku, dan menerima, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai/norma-norma/tradisi bersama secara konsisten, untuk pemecah permasalahan dan pencapaian tujuan organisasi. untuk mencapai tujuannya, organisasi harus berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksana, apabila unsur-unsur kesatuan dapat

bekerja baik, baik sebagai bagian tersendiri, maupun dalam hubungan dengan unsur-unsur yang lain atau dalam kesatuan fungsi

Dalam Undang-undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 77 ayat 2:

Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:

- a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa.
- b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan.
- c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa dan mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

2.1.3. Mahasiswa

Menurut Santoso (2012). Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Makna dari mahasiswa pada dasarnya tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi atau Universitas hanyalah sebagai syarat administratif menjadi seorang mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha berarti sangat, amat dan besar, sedangkan siswa berarti murid atau Pelajar. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu

mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa terutama dalam dunia pendidikan

Dari kedua pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa Organisasi Mahasiswa adalah Wadah yang disediakan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas kemahasiswaannya berupa aspirasi, inisiasi, atau gagasan-gagasan positif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang relafan dengan tujuan pendidikan nasional serta visi dan misi institut perguruan tinggi itu sendiri yang bekerja secara organisatoris. serta lebih mengedepankan kepentingan kelompok atau organisasi dan berorientasi pada kepentingan bersama.

2.2. Civic Skill

Civic skill dapat dibedakan dalam 2 pengertian yakni secara sempit dan luas. Secara luas civic skill meliputi intelektual civic skill dan participatory civic skill. Sedangkan civic skill dalam arti sempit hanya mencakup participatory civic skill atau ketrampilan kewarganegaraan (Winarno, 2013: 163). Ketrampilan kewarganegaraan yang dimaksud merupakan ketrampilan yang menuntut mahasiswa untuk mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan publik sebagai bentuk dari tanggung jawab kewarganegaraannya. Hal tersebut mencakup ketrampilan berinteraksi, ketrampilan memengaruhi jalannya pemerintahan, pengambilan keputusan publik, berkoalisi, mengelola konflik dan sebagainya (Winarno, 2013: 167).

Salah satu faktor menurunnya motivasi mahasiswa dalam berorganisasi adalah maha-siswa saat ini lebih mementingkan akademik saja sehingga menganggap organisasi adalah bagian yang kurang penting. Selain itu, faktor pergaulan juga sangat mempengaruhi beberapa informan mengemukakan bahwa mahasiswa saat ini lebih cenderung ke gaya hidup hedonisme. Penurunan motivasi mahasiswa dalam berorganisasi dewasa ini sangat mengkhawatirkan sekali, di mana mereka dibenturkan dengan persoalan akademik yang menuntunya untuk memilih tidak berorganisasi yang di kambing hitamkan sebagai penghambat akademik terutama dalam hal kelulusan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri

bagi organisasi kemahasiswaan dalam menarik minat mahasiswa. faktor yang menjadi penghambat sebuah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan terutama yang erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Hambatan tersebut dirangkum menjadi dua yaitu hambatan secara internal dari diri mahasiswa itu sendiri dan eksternal. Hambatan eksternal datang dari luar mahasiswa atau organisasi tersebut. Contoh dari hambatan-hambatan tersebut yaitu mengenai pendanaan, perizinan, gaya hidup, komunikasi dan koordinasi, kurangnya minat mahasiswa, latar belakang mahasiswa yang berbeda, fasilitas, dan mengenai sekretariat. Semua itu menjadi hambatan yang berarti bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia organisasi. Selain itu, dalam organisasi kemahasiswaan Menwa yang menjadi kendala lain adalah mengenai seragam yang belum difasilitasi oleh pihak universitas sehingga pengurus atau anggota harus menyediakan sendiri.(Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 2, 2016).

2.3. Peneliti terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu :

1. Hasna Fauzia Fajarini (2019) di dalam skripsi yang berjudul Pengaruh Pemahaman Kewarganegaraan Dan Peran Organisasi Intra Kampus Terhadap Pengembangan Civic Skills Pada Mahasiswa Ppkn Fkip Ums Tahun Akademik 2019/2020, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pemahaman kewarganegaraan terhadap pengembangan civic skills pada mahasiswa, (2) pengaruh peran organisasi intra kampus terhadap pengembangan civic skills pada mahasiswa dan (3) pengaruh pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus terhadap pengembangan civic skills pada mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian survei. Populasi penelitian adalah mahasiswa PPKn FKIP UMS angkatan 2015 sampai 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 125 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu Quota Purposive Proportional Random Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berbentuk google form. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji

homoskedastisitas. Analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel pemahaman kewarganegaraan terhadap pengembangan civic skills pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel pemahaman kewarganegaraan 0,456 dengan tingkat signifikan 0,649. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel peran organisasi intra kampus terhadap pengembangan civic skills pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung variabel peran organisasi intra kampus sebesar 5,447 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. (3) Terdapat pengaruh signifikan pada variabel pemahaman kewarganegaraan dan peran organisasi intra kampus secara bersama-sama terhadap pengembangan civic skills pada mahasiswa PPKn FKIP UMS tahun akademik 2019/2020

2. Retno Utami (2019) didalam skripsi yang berjudul Peran Mata Kuliah Kewarganegaraan Dalam Membentuk Civic Skill Pada Mahasiswa Ppkn Semester 6 Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Mahasiswa diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan yang telah diterimanya kedalam berbagai masalah yang ditemui dalam lingkungan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Serta mahasiswa juga diharapkan dapat menunjukkan karakter sebagai warga negara yang baik melalui perilaku dan pemikirannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mata kuliah kewarganegaraan dalam membentuk *civic skill* pada mahasiswa semester 6 prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, adapun tempat dilakukan penelitian ini adalah Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang bertempat di jalan Budi Utomo No 10 Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Narasumber pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Prodi PPKn tahun ajaran 2018/2019. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, tahap analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing/ Verivication* . Hasil

penelitian yang telah dilakukan terkait dengan peran mata kuliah kewarganegaraan dalam membentuk *civic skill* pada mahasiswa semester 6 prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Ponorogo, menunjukkan bahwa mata kuliah Kewarganegaraan adalah sebagai sarana bagi mahasiswa semester 6 PPKn untuk mendapatkan *civic knowledge*/pengetahuan kewarganegaraan yang kemudian pengetahuan tersebut akan dikembangkan kedalam *civic skill*/keterampilan kewarganegaraan. Mahasiswa prodi PPKn juga memiliki 2 komponen *civic skill*/keterampilan kewarganegaraan yaitu *intelectuall skill* dan *participation skill*. Berkaitan dengan itu, secara garis besar *intelectuall skill* pada mahasiswa sudah sangat baik mahasiswa mampu memberikan argumentasi serta alasan-alasan terhadap tindakan yang dilakukan sebagai warga negara, serta mahasiswa juga memiliki pengetahuan kewarganegaraan yang didapat dari mata kuliah Kewarganegaraan dengan hasil yang baik. Selanjutnya berkaitan dengan *participation skill*, mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan masyarakat, organisasi maupun didalam kelas. Selain itu semua mahasiswa semester 6 juga aktif berpartisipasi dalam mempengaruhi proses politik, yaitu dengan ikut serta memberikan hak suara pada pemilihan umum, berkaitan dengan hal tersebut mahasiswa juga berpartisipasi aktif memberikan hak suara dalam simulasi pemilu yang diadakan oleh Program Studi PPKn yang berupa pemilihan ketua umum HMPS.

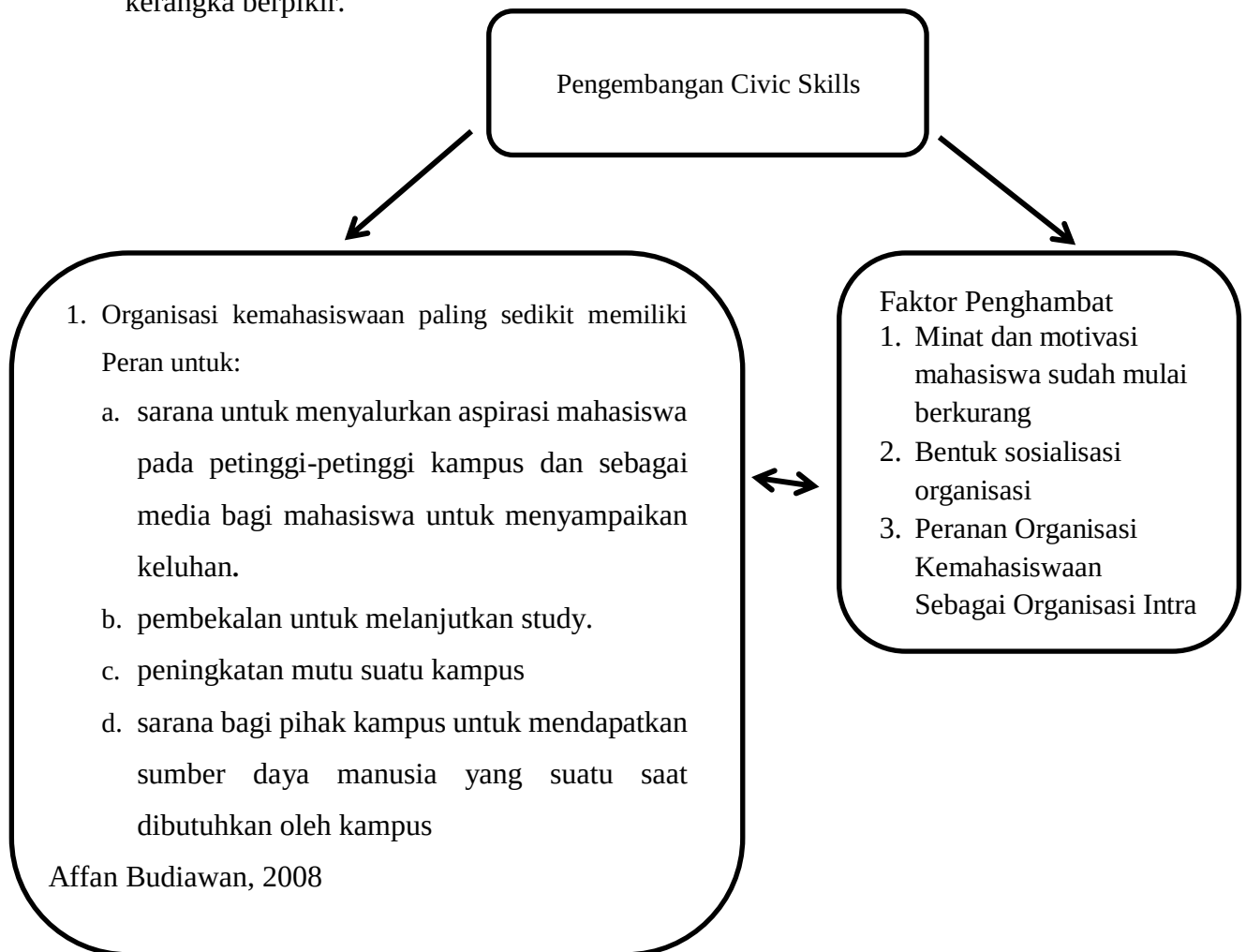
Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama meneliti mengenai peran dari organisasi intra kampus. Perbedaan peneliti terdahulu yaitu untuk mengetahui optimalisasi peran dari mata kuliah dan juga organisasi mahasiswa dalam upaya pengembangan civic skills mahasiswa, Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan dari segi program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi mahasiswa yang ada di kampus dalam menjalankan program yang mengarah kepada keterampilan kewarganegaraan (Civic skills) pada kaum intelektual yaitu mahasiswa.

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang kegiatan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan topik atau

permasalahan yang akan diteliti. Beberapa peneliti terdahulu yang diinterpretasikan dalam penelitian ini memiliki relevansi dengan permasalahan atau topic yang akan diteliti yaitu membahas tentang Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa di Universitas Kaltara Tanjung Selor. Meskipun dalam tinjauan penelitian terhadap peneliti terdahulu tidak hampir sama kajiannya, namun memiliki substansi yang sama dalam penelitian.

2.4. Alur Pikir

Berdasarkan pada permasalahan yang dikemukakan di atas maka untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan kerangka berpikir penelitian seperti bagan kerangka berpikir.



Gambar 2.1. Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini deskriptif kualitatif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau lukisan situasi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek yang diteliti di mana hasil deskriptif dilanjutkan dengan penjelasan secara rinci dan mendetail tentang Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill Mahasiswa, Studi Pada Universitas Kaltara Tanjung Selor Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori di manfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller dalam Lexy J. Moleong (2002:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, 23 penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang di gunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu teori.

3.2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti tetapkan adalah di Universitas Kaltara Tanjung Selor. Dengan alasan peneliti memiliki ketertarikan meriset lebih dalam mengenai Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill Mahasiswa di Universitas Kaltara.

3.3. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh tidak bisa dipisah-pisah) sehingga peneliti kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiono 2012:32). Secara umum fokus utama penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan civic skill mahasiswa Universitas Kaltara?
2. Bagaimanakah peran Organisasi Mahasiswa Universitas Kaltara dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengembangan civic skill mahasiswa universitas kaltara?

3.4. Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten memberikan informasi atau data yang akurat dan akuntabel berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penentuan subyek peneliti atau informan dalam penelitian ini didasari pada pendekatan purposive sampling dengan teknik Snowball, yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal sampai pada titik jenuh di mana data tersebut telah dianggap memenuhi keinginan peneliti, Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut ;

Informasi Unsur Pengurus Ormawa Universitas

1. Ketua dan Wakil Ketua BEM
2. Pengurus Organisasi Mahasiswa
3. Mahasiswa

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengungkapkan bahwa teknik pengambilan data merupakan prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan lantaran tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer ataupun sekunder. Yang meliputi tahap-tahap berikut:

1. Memasuki penelitian (getting in) dalam tahap ini, peneliti memasuki lokasi di Universitas Kaltara Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dengan membawa ijin formal permohonan sebagai bukti menemui informan kunci untuk menjelaskan maksud peneliti ini.
2. Berada di lokasi peneliti (getting a long). Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan pribadi dengan subjek peneliti, mencari informan yang lengkap dan dibutuhkan, menangkap makna dari informasi dan pengamatan yang diperoleh.
3. Mengumpulkan data (longing data). Ada 3 macam teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Observasi,

Dalam penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, ia perlu memerhatikan sendiri berbagai fenomena, atau menggunakan pengamatan orang lain. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap objek penelitian.

- b. Wawancara,

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri. Peneliti dapat menemukan bahwa teknik wawancara pribadi merupakan instrument yang paling baik untuk memperoleh informasi. Dalam berbagai hal peneliti menyadari pentingnya pendapat dan mendengar suara dan perkataan orang tentang topik penelitian, wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang pertanyaan terbuka. Dengan wawancara ini, peneliti dapat menghasilkan data sebanyak-banyaknya yang ingin diungkapkan dengan maksud untuk menggali, memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Optimalisasi Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill di Universitas Kaltara Tanjung Selor . Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya: Ketua dan wakil Ketua BEM, Pengurus Organisasi

Mahasiswa,Mahasiswa,Dekanat Fakultas,Civitas Akademika.

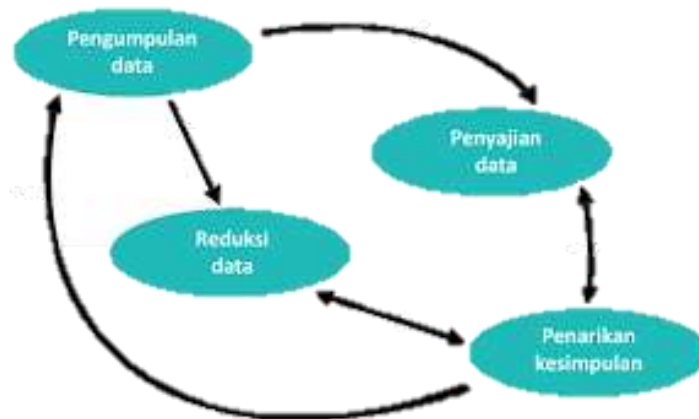
c. Dokumentasi

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dan dokumen yang tertulis lainnya, dari organisasi, tanggapan tertulis untuk survey terbuka. Data terdiri dari kutipan dari dokumen-dokumen yang diambil dengan cara mencatat dan mempertahankan konteks. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang optimalisasi Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill Di Universitas Kaltara serta mengoptimalkan tugas dan fungsinya. Hasil dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang melengkapi atau mendukung data primer hasil wawancara dan pengamatan.

d. Teknik Analisa

Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1. Analisis Data Kualitatif: Model Interaktif



1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu

dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dalam penyajian data berbentuk sekumpulan informasi yang tersusun dalam life history sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilaksanakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan secara naratif sesuai dengan pemaparan yang ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan, sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan, dilakukan berangkat dari Optimalisasi peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan Civic Skill di Universitas Kaltara Tanjung Selor. Untuk kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan hubungan keterkaitan antara keduanya. Apabila ketiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, maka kemudian'diverifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Universitas Kaltara

Universitas Kaltara (Unikaltar) merupakan perguruan tinggi swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Tanah Seribu, serta lahir dari alih kelola Universitas Tri Karya yang sebelumnya berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor 227/D/O/2008 tanggal 18 Desember 2008, tentang alih kelola, perubahan nama, dan pindah lokasi Universitas Tri Karya di Medan yang diselenggarakan oleh Yayasan Politeknik Indonesia di Medan, menjadi Universitas Kaltara di Tanjung Selor yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Tanah Seribu di Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Timur. Sebagai salah satu Universitas Swasta yang ada di Provinsi Kalimantan Timur, dan kemudian termasuk ke dalam Provinsi pemekaran dengan nama Provinsi Kalimantan Utara, Universitas Kaltara berusaha untuk mempertahankan eksistensi, serta berupaya untuk mampu mengimbangi perubahan dan tuntutan masyarakat dengan melakukan pembenahan secara internal dan berupaya responsif terhadap faktor-faktor eksternal.

Upaya pembenahan dan pembenahan di Universitas Kaltara terus dilakukan guna mewujudkan Good University Governance (GUG). Merujuk pencapaian pada Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang menjadi tonggak awal perubahan arah pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Ketentuan-ketentuan serta rambu-rambu pada Undang-Undang tersebut sangat mempengaruhi arah pengembangan seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penyesuaian-penyesuaian dalam pengembangan yang telah disusun pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Kaltara 2009-2028.

Memperhatikan kondisi terkini di Universitas Kaltara, maka Renstra Universitas Kaltara yang menjadi dasar dalam pengembangan dalam 5 (lima) tahun kedepan untuk Unikaltar akan melakukan upaya pengembangan dengan berfokus pada:

1. Konsolidasi internal untuk menguatkan tata kelola dan integrasi Unikaltar
2. Pemantapan mutu manajemen dan sumber daya
3. Penataan kelembagaan
4. Memberdayakan kelompok bidang keahlian dan *research cluster* untuk menghasilkan lulusan dan produk intelektual unggul yang berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia
5. Menguatkan kerja sama regional dan nasional

Rencana strategis (Renstra) adalah dokumen perencanaan lima tahunan Unikaltar, disusun dengan sistematika tertentu, mengacu pada peraturan perundang-undangan, sumber pendanaan, serta pertimbangan aspek internal dan eksternal. Dokumen tersebut berisi visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan strategi pengembangan Unikaltar. Renstra Unikaltar memuat:

- a. Isu-isu strategis
- b. Evaluasi ancaman, peluang, kelemahan, dan kekuatan
- c. Penetapan visi, misi, dan tujuan lima tahunan
- d. Penetapan, strategi, kebijakan, dan program kerja
- e. Penetapan sasaran dan indikator kerja
- f. Penetapan strategi pendanaan
- g. Penetapan sistem penjaminan mutu
- h. Penetapan sistem monitoring dan evaluasi kinerja

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Universitas Kaltara

Rektor : Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M.

Wakil Rektor I Bidang Akademik : Ar. Sholehah, M.T., I.A.I.

Wakil Rektor II Bidang Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian
: Adymas Putro Utomo, S.P., M.T.

Plt. Wakil Rektor III Bidang Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni
: Adymas Putro Utomo, S.P., M.T.

Kepala Biro Akademik : Abdul Majid, S.E.

Kepala Biro Umum, Perencanaan, Keuangan, dan Kepegawaian : Hamidan,
S.E.

Kepala Biro Kerjasama, Kemahasiswaan, dan Alumni : Sabarudin, S.P., M.M.

Kepala Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu : Dr.
Marlan Usmani Putra, S.P., M.P.

Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penjaminan Mutu : Dr.
Siti Aisyah, M.Si.

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Eko
Wahyudi, M.T.

Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Fitrah
Pangerang, M.Si.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik : Wempi Feber, S.Sos., M.Si.

Ketua Jurusan Administrasi Negara : Iskandar, M.A.

Dekan Fakultas Ekonomi : Dewi Qomariah Imelda, S.E., M.M.

Ketua Jurusan Manajemen : Dedik Wiryawan, S.T., M.M.

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan : Nurus Soimah, S.Pd., M.Ec.Dev.

Dekan Fakultas Pertanian : Rina Lesmana, S.P., M.M.

Ketua Jurusan Agroteknologi : Siti Masithah Fiqtinovri, M.Sc.

Dekan Fakultas Teknik : Enny Harviyanti, M.T.

Ketua Jurusan Teknik Sipil : Rachel Zandra Singal, M.T.

Ketua Jurusan Arsitektur : Ar. Bangun Sujito, M.Ars., I.A.I.

Dekan Fakultas MIPA : Ratna Dwi Christyanti, M.Si.

Ketua Jurusan Matematika: St. Syahdan, M.Pd.

Ketua Jurusan Fisika : Siti Maria Ulva, M.Pd.

Plt. Kepala Perpustakaan & Kearsipan : Abdul Arif, M.S.I.

b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompetitif diperlukan dalam proses pengembangan Universitas Kaltara ke arah yang lebih baik. Sumber Daya Manusia (SDM) ini meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan Surat BAN PT No. 1041/BAN-PT/LL/2020 tertanggal 7 April 2020 mengenai revisi mekanisme perpanjangan akreditasi, terdapat delapan poin penting terkait rasio dosen-mahasiswa, yang satu diantaranya menyebutkan jumlah dosen minimal pada suatu Program Studi adalah 5 dengan kualifikasi dan keahlian yang sesuai (Linier), Rasio dosen mahasiswa paling tinggi 1:60 untuk S1. Universitas Kaltara saat ini memiliki 5 fakultas dan 8 program studi dan apabila berdasarkan aturan tersebut, maka rasio dosen terhadap mahasiswa sudah memenuhi persyaratan, sedangkan untuk tenaga kependidikan di Unikaltar adalah menyesuaikan dengan analisis kebutuhan jabatan baik di tingkat fakultas maupun di tingkat universitas.

Tabel 4.1. Jumlah Dosen Universitas Kaltara Tahun 2019

No.	Program Studi	Jumlah Dosen	Jumlah Dosen Yang Memiliki Jafung	Jumlah Dosen Yang telah Memiliki Serdos
1.	Teknik Sipil	6	4	3
2.	Teknik Arsitektur	5	2	1
3.	Matematika	5	2	1
4.	Fisika	5	2	1
5.	Agroteknologi	9	9	5
6.	Ekonomi Pembangunan	5	3	3
7.	Manajemen	6	3	2
8.	Administrasi Negara	12	9	3
	Jumlah	53	34	19

Sumber: Bagian Kepegawaian Unikaltar

c. Mahasiswa

Dalam hal ini unsur mahasiswa tidak hanya berbicara mengenai kuantitas namun juga kualitas baik secara akademik maupun non akademik. Jumlah mahasiswa Universitas Kaltara dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi yang cenderung menurun. Hal ini merupakan suatu kondisi yang perlu mendapatkan perhatian serius baik dari pihak pelaksana (Universitas Kaltara) maupun penyelenggara (YAPETAS).

Tabel.4.2. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Kaltara

No.	Program Studi	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Teknik Sipil	134	164	168	181	178
2.	Teknik Arsitektur	70	103	87	68	63
3.	Matematika	72	71	57	45	36
4.	Fisika	9	16	11	10	10
5.	Agroteknologi	218	208	176	142	131
6.	Ekonomi Pembangunan	104	141	120	90	57
7.	Manajemen	217	268	252	239	188
8.	Administrasi Negara	369	374	360	318	242

Sumber: Biro Akademik Unikaltar, 2019

Sementara itu dari sisi kualitas mahasiswa, tentunya perlu didukung dengan peningkatan kompetensi mahasiswa, sehingga mahasiswa diharapkan memiliki *soft* dan *hard skill* yang lebih baik. Upaya ini terus dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti Pekan Olah raga Mahasiswa Nasional (POMNAS), lomba debat, Pekan Kreativitas Mahasiswa (PKM), Ambassador Bank Indonesia, dan kegiatan internal lainnya.



Gambar 4.1. Kegiatan Kemahasiswaan di Lingkungan Universitas Kaltara

d. Filosofi Lambang Universitas Kaltara



Makna dari lambang tersebut sebagai berikut :

1. Bintang bersudut lima berwarna kuning keemasan terletak di atas warna putih yang memancarkan warna kuning keemasan membentuk perisai segi lima melambangkan keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Bunga dengan lima kelopak menunjukkan Pancasila sebagai falsafah Negara Republik Indonesia.

3. Lingkaran dengan dasar warna kuning, bermakna bahwa segala sivitas akademika Universitas Kaltara, merupakan satu kesatuan dan memiliki cita-cita mulia.
4. Dua ekor burung enggang yang saling berhadapan mencerminkan sifat luhur dan jiwa kepemimpinan.
5. Buku dan Pena melambangkan cita-cita pendidikan nasional.
6. Warna biru melambangkan kesetiaan dan kejujuran terhadap bangsa dan negarasecara idealisme yang tinggi.
7. Gambar gelombang bermakna bahwa kota Tanjung Selor sebagai daerah tempat berdirinya Universitas Kaltara Tanjung Selor dikelilingi oleh sungai-sungai.

Warna pada lambang tersebut memiliki kode :

- Biru tua (RGB 13-72-222)
- Kuning Emas (RGB 223-225-16)
- Hitam (RGB 0-0-0)
- Putih (RGB 255-255-255)

e. **Visi, Misi, dan Tujuan**

Penyusunan Renstra Unikaltar tahun 2015-2019 menyusun visi, misi, dan tujuan yang dirumuskan berdasarkan pada Visi jangka panjang Unikaltar yang tertuang dalam Statuta Universitas Kaltara, serta isu-isu strategis dan kondisi Unikaltar.

- Visi Unikaltar

Visi Unikaltar jangka panjang sebagaimana tercantum dalam Peraturan Yapetas No. 01 Tahun 2015 yaitu:

“Mewujudkan Universitas Berkarakter Dengan Lulusan Yang Berintegritas, Memiliki Pemahaman Keilmuan Yang Baik, dan Memiliki Keahlian Khusus di Masing-Masing Bidang.”

Mengacu pada visi Unikaltar, serta mengacu pada kebijakan perencanaan pengembangan pendidikan tinggi tahun 2005-2025, dan mengacu pada arah pengembangan Unikaltar 2035, maka ditetapkan visi antara sebagai Visi Renstra Unikaltar Tahun 2020-2024 dengan menekankan pada penguatan tata kelola, kelembagaan, sistem informasi, dan penguatan peningkatan mutu, sebagai berikut:

“Menjadi Universitas Unggul dan Berdaya Saing di Bidang Lahan Basah dan Pembangunan Pedesaan Melalui Penguatan Budaya Mutu untuk Menghasilkan Karakter Berbasis Pancasila yang Berakhlak Mulia, kreatif dan Berkebhinekaan Global”

Rumusan visi Unikaltar tahun 2020-2024, memiliki pengertian:

Kata Kunci	Deskripsi
Universitas Unggul	(1) Memiliki akreditasi Unggul untuk institusidan program studi / Jurusan (2) Memiliki keunggulan dalam mengendalikan faktor-faktor penentu perubahan (3) Menjadi acuan dan rujukan dalam penyelesaian-penyelesaian masalah regional
Berdaya Saing	(1) Mampu bersaing dengan Perguruan Tinggilainnya baik skala Nasional maupun Regional di bidang pendidikan dan pengajaran, serta kelembagaan (2) Mampu bersaing dengan Perguruan Tinggilainnya dalam pengembangan kualitas SDM, produk riset, dan pengabdian kepada masyarakat, serta

	kompetensi lulusan
Lahan Basah	<p>(1) Memiliki elemen kunci pada bidang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penyediaan pangan pada lahan basah b. Regulasi lahan basah c. Formasi lahan basah d. Siklus hara lahan basah e. Sosial, ekonomi dan budaya lahan basah
Pembangunan Pedesaan	<p>(1) Memiliki elemen kunci pada bidang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pembangunan yang berbasis pedesaan b. dengan mengedepankan potensi dan kearifan c. lokal d. Struktur demografi masyarakat e. Karakteristik social budaya dan ekonomi f. Karakteristik geografis g. Pola usaha pertanian h. Keterkaitan ekonomi desa kota i. Kelembagaan desa j. Karakteristik kawasan permukiman

Budaya Mutu	<p>(1) Penerapan nilai-nilai yang memenuhi standar nasional pendidikan tinggi sesuai dengan Permendikbud No. 03 Tahun 2020</p> <p>(2) Menjalankan kurikulum berbasis kompetensi yang disetarakan dengan jenjang KKNI dan berdasarkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)</p> <p>(3) Terciptanya tata kelola yang terencana dengan baik dan terintegrasi</p> <p>(4) Terciptanya iklim penelitian yang konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan kompetensi utama, serta hasil penelitian memberikan dampak bagi Unikaltar dan masyarakat luas.</p> <p>(5) Pelaksanaan sistem penjaminan mutu melalui peningkatan kualitas yang berkelanjutan (<i>Continious Quality Improvement</i>) dengan proses PPEPP</p>
Karakter Bermutu	<p>(1) Memiliki kompetensi sesuai dengan</p> <p>(2) bidang keilmuan masing-masing</p>
Berakhlak Mulia	<p>(1) Memahami ajaran agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>(2) Memiliki lima elemen kunci berakhlak mulia : (a) Akhlak agama, (b) Akhlak Pribadi, (c) Akhlak kepada manusia, (d) akhlak kepada alam dan (e) akhlak</p>

	bernegara.
Bekebhinekaan Global	<p>(1) Peduli terhadap budaya dan kearifan lokal, mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitas serta tetap berfikir terbuka dalam interaksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.</p> <p>(3) (2) Memiliki elemen kunci berkebhinekaan global: (a) mengenal dan menghargai budaya, (b) kemampuan komunikasi intercultural dalam berinteraksi dengan sesama, (c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.</p>
Kreatif	<p>(1) Mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.</p> <p>(2) Memiliki elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.</p>

- Misi Unikaltar

Misi jangka panjang Unikaltar sebagaimana tertuang dalam Statuta Unikaltar (Peraturan Yapetas No.1 Tahun 2015), yaitu:

1. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang memenuhi standar nasional;
2. Mendorong terwujudnya pembentukan budaya mutu dalam setiap proses penyelenggaraan tri dharma, untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter;
3. Mengembangkan peneitian yang bermanfaat bagi pembangunan nasional;
4. Mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pada misi Unikaltar jangka panjang tersebut, maka disusun misi antara untuk pengembangan sesuai dengan Renstra Unikaltar Tahun 2020-2024, sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan relevan dengan tantangan nasional serta global;
2. Menyelenggarakan tatakelola Perguruan Tinggi yang unggul, transparan, akuntabel, kredibel, dan berkelanjutan;
3. Menyelenggarakan kerja sama untuk mewujudkan peran Perguruan Tinggi sebagai *center of excelent* dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan;
4. Menyelenggarakan sistem penjaminan mutu (SPM) yang konsistendan berkesinambungan;
5. Menyelenggarakan pembinaan kemahasiswaan dan alumni yang komprehensif untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter.

- Tujuan Unikaltar

Tujuan jangka panjang Unikaltar sesuai dengan Statuta Unikaltar (Peraturan Yapetas No. 1 Tahun 2015), yaitu:

1. Menghasilkan lulusan berintegritas, bermutu yang mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Membentuk kekuatan moral bagi terwujudnya masyarakat madani;
3. Menghasilkan penemuan dan inovasi ilmu pengetahuan serta teknologi untuk kesejahteraan masyarakat;
4. Mewujudkan kerjasama tingkat nasional dan internasional untuk kesejahteraan masyarakat;
5. Mewujudkan kerjasama tingkat nasional dan internasional dalam rangka pengalihan, pengembangan, dan pelestarian, serta penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pada tujuan jangka panjang Unikaltar tersebut, maka disusun penetapan tujuan antara untuk Renstra Unikaltar Tahun 2020-2024, yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, bermutu, berakhlak mulia, berkebinekaan global, dan kreatif;
2. Mewujudkan kegiatan Tridharma yang bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan relevan dengan tantangan nasional serta global;
3. Mewujudkan tatakelola Perguruan Tinggi yang unggul, transparan, akuntabel, kredibel, dan berkelanjutan;
4. Memperkuat peran Perguruan Tinggi sebagai *center of excelent* dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi melalui kerjasama dengan berbagai pihak guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, baik tingkat nasional dan internasional;

4.1.2. Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pengembangan Civic Skill Mahasiswa di Universitas Kaltara

1. sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus dan sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan

Di kampus sendiri organisasi mahasiswa ini berperan sangat penting. Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus seperti rektor, dekan, dosen dan sebagainya. Tidak selamanya keputusan yang di buat oleh petinggi kampus dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa. Jadi sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi tersebut melalui organisasi inilah disampaikan. Coba saja bayangkan tanpa ada organisasi mungkin kebijakan apapun yang dikeluarkan pihak atasan mahasiswa akan ‘nrimo’ saja. Karena mereka tidak ada sarana untuk menyampaikan pendapat mereka.

“ Ormawa ini sangat penting adanya dimana organisasi ini sebagai wadah untuk berproses juga menjadi wadah untuk teman teman mahasiswa menyampaikan aspirasi dan keluhannya dikampus, seperti mahal nya biaya kuliah, sarana prasarana yang belum memadai ormawa lah yang menjadi jembatan dalam menyampaikan aspirasi mahasiswa “ (Wawancara Pada 02 Februari 2023)

Sangat banyak kita saksikan perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bergabung di organisasi mahasiswa. Misalnya dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan tentang mahal nya biaya kuliah, minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kuliah dan lain sebagainya. Dalam forum yang formal nanti perwakilan dari BEM ini akan menyampaikan keluhan mahasiswa ini kepada pihak rektorat contohnya. Nah, dari situ pihak rektorat dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang membebani mahasiswa. Maka dari itu pihak rektorat akan melakukan fungsi *controlling*-nya. Tidak hanya BEM, organisasi kehamahasiswaan lainnya baik organisasi internal maupun organisasi eksternal kampus, juga bisa langsung menyampaikan aspirasinya, seperti yang sama-sama kita saksikan contohnya melakukan aksi damai menuntut kenaikan

biaya kuliah. Memang realita yang kita saksikan tidak jarang aksi yang awalnya damai berujung dengan kericuhan karena pihak kampus mungkin tidak merespon keinginan mereka. Namun itu hanyalah sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi mahasiswa di kampus. Tidak dapat kita pungkiri keberadaan organisasi kemahasiswaan sangatlah penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan petinggi-petinggi kampus.

Berdasarkan hasil wawancara saudara Aliansyah Selaku mahasiswa universitas kaltara :

“ Organisasi Mahasiswa itu sudah menjadi lidahnya mahasiswa karena sebagai penggerak untuk memerdekakan mahasiswa agar mahasiswa merasa bahwa dipenuhi atas apa yang dibutuhkan dan diperlukan pada saat menjadi mahasiswa, kekurangan yang ada pada universitas sama sama kita benahi agar adik adik kita nanti merasa bangga untuk kuliah di universitas kaltara ”
(Wawancara Pada 02 Februari 2023)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Mus Hamdayansyah Selaku Pengurus DPM Fisip Unikaltar menyatakan bahwa :

“ Organisasi mahasiswa sangat penting selain sebagai wadah berproses dan menempa diri, organisasi mahasiswa juga menjadi penyambung lidah mahasiswa dalam memahami kondisi dan situasi mahasiswanya, tetapi berbanding terbalik di universitas kaltara yang saat ini BEM universitas Kaltara belum terisi Strukturalnya dan baru akan dimubeskan, Agar Hal Ini Sejalan Antara Universitas dan Fakultas Harus Berkolaborasi Untuk Kembali mensejahterakan mahasiswanya tidak hanya dari segi akademik tapi juga dari segi organisatoris” (Wawancara pada 04 Februari 2023)

Dengan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan dalam hal sarana

penyalur aspirasi mahasiswa kepada petinggi kampus belum bisa dilaksanakan secara maksimal dikarenakan adanya kefakuman dari BEM Universitas Kaltara yang menjadi Presiden Mahasiswa dalam Melaksanakan, Melakukan dan membuka jalan untuk menyalurkan aspirasi mahasiswanya bila dari ormawa fakultas tidak bisa membuka jalur kepada petinggi – petinggi kampus dan juga membuat jalur koordinasi tidak amburadul tetapi tersistematis dan tersusun rapi kembali seperti periode 2015 hingga 2019.

2. Pembekalan Untuk Melanjutkan Study

Organisasi kampus sangat berperan dalam pembekalan untuk melanjutkan study ke luar negeri. Karena salah satu syarat yang biasa diminta untuk mendapatkan beasiswa pendidikan keluar negeri adalah dari karya ilmiah dan penelitian yang pernah kita lakukan. Hal ini bisa kita asah dari berorganisasi. Namun sayangnya, aktivis kampus kebanyakan hanya berkutat di dunia sosial politik kampus, kemampuan menulis ilmiah dan *scientific* sangat rendah. Sebaiknya, kalau kita menjadi aktifis kampus jangan hanya berkutat pada rapat dan penyelenggaraan event saja jika ingin menjadi aktivis kampus yang komplit dan prestatif. Sertai juga dengan kegiatan-kegiatan kompetitif lainnya, seperti lomba menulis, debat, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya yang juga diperimbangkan nantinya untuk pembekalan study ke luar negeri. Karena, sejatinya jika direnungkan, terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya karena kita terlalu disibukkan dengan event dan rapat organisasi dibandingkan dengan pengembangan kemampuan prestatif diri.

Berdasarkan hasil wawancara dari saudari Desi Hadiana Selaku Mahasiswa Universitas Kaltara :

“ Organisasi itu merangsang kita untuk keluar dari zona nyaman katanya Mahasiswa Kupu – Kupu (Kuliah Pulang, Kuliah Pulang), yang seharusnya kita belajar dan meningkatkan kemampuan diri di organisasi yang selalu melaksanakan kegiatan ilmiah seperti diskusi, menulis dan lain lain, pasti akan membuat pribadi dari tiap mahasiswa terasah dan bisa bersaing nantinya, sebagai mahasiswa harusnya memiliki kesadaran untuk terus belajar dan meningkatkan

kemampuan baik dari akademik ataupun organisasi” (Wawancara dilakukan pada 05 Februari 2023).

Akan jauh lebih baik jika kita tidak hanya pandai dalam memimpin rapat dan beretorika semata, melainkan kita bisa menjadi aktivis kampus yang rajin membaca, menulis, mengikuti perlombaan dan terjun di kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini untuk menumbuhkan budaya scientific dan prestatif dalam budaya organisasi kampus, dibutuhkan peran seorang senior atau pimpinan organisasi. Penumbuhan nilai, budaya, dan norma didalam internal organisasi sejatinya dipegang oleh para senior atau pimpinan organisasi. Oleh sebab itu seorang pemimpin dan senior dalam organisasi hendak lah memiliki bekal yang bisa dicontoh oleh kader-kader dibawah kita.

Pendapat dari saudara Hayuda dan Nuktah selaku Pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik :

“ Berorganisasi itu penting dan sangat diperlukan oleh mahasiswa yang notabennya mahasiswa adalah agen of change, agen of social control dan iron stock harus mampu diemban oleh setiap mahasiswa, agar dapat menjadi mahasiswa akademis, pencipta dan juga pengabdian yang didasarkan oleh tri dharma perguruan tinggi, sejatinya organisasi tidak akan membuatmu tidak memiliki teman malah akan memperbanyak temanmu dengan setiap kegiatan dan agenda nasional yang dilaksanakan. Ini akan menjadi peluang bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan study keluar negeri bila ada dan memudahkan komunikasi dengan teman teman mahasiswa diluar sana yang mungkin juga ingin mengambil study keluar negeri “ (Wawancara dilakukan pada 05 Februari 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sutrisno Selaku Mahasiswa Fisip Universitas Kaltara :

“ Organisasi menjadi jembatan awal sebelum melangkah lebih jauh dalam dunia mahasiswa didalam organisasi kita akan ditempa dan diberikan wawasan

serta ilmu yang belum pernah kita pelajari dibangku sekolah, sehingga proses untuk meningkatkan kualitas diri akan jauh lebih tertantang untuk mampu dalam menyelesaikan semua problematika yang ada dengan itu akan meningkatkan kualitas diri untuk dapat bersaing dengan teman teman yang lain, dan tidak menutup kemungkinan mahasiswa setelah lulus akan melanjutkan studynya keluar negeri sehingga mahasiswa tersebut sudah tidak takut bahkan gugup lagi dalam menyelesaikan study lanjutannya dikarenakan sudah terlatih didalam organisasi “ (Wawancara dilakukan pada 05 Februari 2023).

Dalam hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Organisasi Mahasiswa sangat berpengaruh terhadap peningkatan Kualitas diri mahasiswa baik dari akademik ataupun organisatoris, Ditempa digodok dan diberikan wawasan yang tidak dipelajari dibangku perkuliahaan sehingga pengetahuan umum akan meningkat ketika kita berorganisasi dan menjadi bekal untuk dapat melanjutkan study kejenjang yang lebih tinggi.

3. Peningkatan Mutu Suatu Kampus

Organisasi kampus juga berperan dalam dalam peningkatan mutu suatu kampus. Organisasi kampus yang aktif dan partisipatif akan selalu memberikan koreksi terhadap kebijakan kampus yang mungkin menghambat kreatifitas mahasiswa. Misalnya dalam hal keikutsertaan dalam berbagai lomba antar universitas. Pihak kampus tidak mengetahui sepenuhnya mana mahasiswa yang kira-kira berpeluang untuk diikutsertakan dalam even tersebut. Dengan adanya koordinasi kepada organisasi kampus maka dapat diketahui mana mahasiswa yang berpotensi untuk dikirim sebagai perwakilan suatu kampus. Karena dengan berorganisasi maka dapat diketahui seberapa besar potensi seseorang. Walaupun tidak langsung menang dalam sebuah kompetisi setidaknya mahasiswa yang diutus tadi dapat mengukur kemampuannya dan belajar dari mahasiswa lain dari universitas yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Desi Hadiana Mahasiswa Universitas

Kaltara :

“ Di Organisasi juga kita sebagai mahasiswa diberikan ilmu pengetahuan melalui diskusi, FGD, Pemaparan Materi yang fokus keilmuannya tidak monoton sehingga ilmu pengetahuan yang kita dapatkan tidak hanya satu bidang tapi setiap bidang kita memiliki ilmu pengetahuannya tergantung dari minat mahasiswa yang membuat mahasiswa memiliki mental yang kuat dan bisa berprestasi selain dapat membanggakan diri sendiri, keluarga dan akan berdampak kepada Kampus” Wawancara dilakukan pada (05 Februari 2023).

Dengan demikian dia akan bisa sharing dengan teman-teman dikampusnya dan organisasinya dan bisa memperbaiki diri dimana kelemahan kita. Setidaknya ada pelajaran penting yang didapat untuk persiapan di kompetisi yang lain. Bayangkan saja apabila pihak kampus tidak pernah mengirim mahasiswanya untuk berkompetisi dengan mahasiswa mahasiswa dari universitas lain. Maka mahasiswa di kampus tersebut tidak lebih hanyalah “seperti katak dalam tempurung”. Merasa pintar didalam kampus sendiri, sedangkan dia tidak tahu bagaimana perkembangan diluar sana. Oleh sebab itu organisasi mahasiswa harus bisa mengkoreksi kebijakan kampus yang tidak mau mengirim mahasiswanya untuk ikut berkompetisi.

Dari hasil wawancara dengan Sutrisno Mahasiswa Universitas Kaltara, Argumennya tidak jauh berbeda

“ Organisasi akan mendidik dan membimbing mahasiswa sesuai dengan minat dan bakat dari mahasiswa tersebut, tetapi ketika mahasiswa yang ingin menguasai berbagai macam bidang juga di organisasi selalu terbuka untuk mahasiswa dalam belajar dan berbaur dengan mahasiswa lainnya yang membuat keakraban dan rasa ingin tau lebih besar membuat mahasiswa yang ingin belajar bersama – sama merasa organisasi menjadi kebutuhan bukan sekedar formalitas dalam kesehariannya, dan pasti selain berdampak kepada diri sendiri berdampak pula ke Kampus “ (Wawancara dilaksanakan pada 05 Februari 2023).

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peningkatan

suatu kampus dapat dinilai dari tingkat keaktifan mahasiswanya dalam berorganisasi dan mengikuti event atau perlombaan, selain mengaktifkan kampus organisasi juga harus mampu mengaktifkan kegiatan yang dapat meningkatkan Mutu kampusnya dengan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kemahasiswaan ataupun isu daerah yang sedang hangat diperbincangkan baik dalam prestasi, pembangunan daerah, pengembangan SDM dan lainnya.

4. sarana bagi pihak kampus untuk mendapatkan sumber daya manusia yang suatu saat dibutuhkan oleh kampus

Peran serta organisasi di kampus yang lainnya adalah sebagai sarana bagi pihak kampus untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang suatu saat dibutuhkan oleh kampus. Koordinasi yang baik dengan organisasi kampus akan lebih mudah merekrut sumberdaya manusia yang bermanfaat dibanding menyeleksi satu per-satu mahasiswa sehingga jalur koordinasi yang baik akan menghasilkan hal yang baik juga demi peningkatan mutu dalam suatu universitas yang juga mampu untuk membantu dalam proses administrasi maupun akreditasi.

Dari hasil wawancara dengan Kevin Anderson Mahasiswa Universitas Kaltara :

“ Sangat baik selain menjadi tempat belajar kampus juga menjadi tolak ukur prestasi yang telah didapatkan oleh mahasiswanya sehingga sewaktu waktu ketika dibutuhkan oleh kampus mahasiswa ataupun lulusan dari universitas itu bisa mengabdikan di kampusnya” (Wawancara dilakukan pada 07 Februari 2023).

4.1.3. Faktor Penghambat

1. Minat dan Motivasi Sudah Mulai Berkurang

Para aktivis mahasiswa Universitas Kaltara yang menjadi informan dalam penelitian ini beranggapan bahwa minat dan motivasi mahasiswa sudah mulai

berkurang. Motivasi mahasiswa terhadap ormawa dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa. Motivasi dalam berorganisasi khususnya organisasi kemahasiswaan semakin hari semakin menurun. Penurunan minat mahasiswa dalam berorganisasi disebabkan karena mahasiswa lebih memilih mengedepankan akademik dan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme sehingga melupakan keorganisasian mahasiswa, padahal organisasi mahasiswa merupakan kendaraan dan jalan pembuka menuju masa depan bagi mahasiswa.

Hafidzi dkk (2019 : 52) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi merupakan suatu konsep yang menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul pada atau di dalam diri sendiri seorang individu yang menggerakkan perilaku. Berkaitan dengan hal tersebut, motivasi mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan saat ini mengalami penurunan. Motivasi dalam berorganisasi khususnya organisasi kemahasiswaan semakin hari semakin menurun. Salah satu faktor menurunnya motivasi mahasiswa dalam berorganisasi adalah mahasiswa saat ini lebih mementingkan akademik saja sehingga menganggap organisasi adalah bagian yang kurang penting. Selain itu, faktor pergaulan juga sangat mempengaruhi beberapa informan mengemukakan bahwa mahasiswa saat ini lebih cenderung ke gaya hidup hedonisme. Penurunan motivasi mahasiswa dalam berorganisasi dewasa ini sangat mengkhawatirkan sekali, di mana mereka dibenturkan dengan persoalan akademik yang menuntunya untuk memilih tidak berorganisasi yang di kambing hitamkan sebagai penghambat akademik terutama dalam hal kelulusan. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi kemahasiswaan dalam menarik minat mahasiswa.

Di Universitas Kaltara saat ini yang menjadi momok terhambatnya kegiatan dari organisasi mahasiswa adalah motivasi mahasiswa yang saat ini terlalu fokus

dengan akademik dan juga gaya hidup yang mengarah kepada hedonisme sehingga membuat kegiatan – kegiatan kemahasiswaan mulai memudar, diskusi sudah jarang terlihat, rapat – rapat kegiatan juga jarang terlihat yang notabenenya mahasiswa adalah waktu untuk kita mengasah pribadi untuk dapat menempa diri menjadi orang yang berintelektual dan paham akan kondisi lingkungan sebelum kita masuk kedalam lingkungan masyarakat. sehingga nantinya ketika kita masuk kedalam lingkungan masyarakat sudah tidak merasa kaku lagi dan bingung apa yang akan kita perbuat dilingkungan masyarakat. Sehingga motivasi dalam pengembangan civic skill ini sangat perlu ada disetiap mahasiswa yang sedang menempuh perkuliahaan dan menjadikan sebagai ajang untuk belajar serta menempa diri.

“ Seharusnya kita sebagai mahasiswa harus lebih peka dan berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri dan menempa diri untuk menjadi pribadi yang aktif dan progresif sehingga membuat kata Maha diatas kesiswaan kita dapat kita pertanggung jawabkan dan fungsi kita sebagai mahasiswa dapat kita aktualisasikan dilingkungan kita “ ujar muzakar ketua BEM Teknik Periode 2022 – 2023.

Hal inilah yang sekarang sudah jarang terlihat dan perlu menjadi tugas bersama antara civitas akademika, fakultas dan juga ormawa untuk membuat kebijakan dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa agar tidak menanamkan sifat hedonismenya dilingkungan kampus, yang pastinya akan berdampak kepada kepribadian mahasiswa tersebut agar lulusan Universitas Kaltara memiliki power dan keunggulan nantinya saat masuk kedalam lingkungan masyarakat yang akan memandang kita sebagai mahasiswa yang berkuliah di universitas kaltara juga mampu untuk bersaing didunia kerja dan dilingkungannya dalam hal yang positif.

2. Bentuk Sosialisasi Organisasi Kemahasiswaan Kaitannya Dengan Pengembangan *Civic Skills* Mahasiswa di Universitas Kaltara

Bentuk sosialisasi organisasi kemahasiswaan dengan memanfaatkan berbagai

media. Media yang efektif akan mempermudah dan menyebarluaskan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh ormawa secara cepat dan akurat. Media sosial dianggap sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi. Dengan mengikuti perkembangan zaman, ormawa memilih media yang bersifat kekinian. Misalnya, menggunakan media sosial. Media tersebut dianggap akurat dalam menyebarkan informasi karena mahasiswa zaman sekarang sudah menggunakan alat komunikasi yang canggih. Pemanfaatan alat komunikasi sebagai media komunikasi antar mahasiswa, ormawa menjadikan media sosial sebagai media yang efektif. Misalnya, *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *web*, *blog*, dan lain sebagainya. Namun, tidak menutup kemungkinan media lain pun digunakan ormawa sebagai penunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan. Misalnya, spanduk, pamflet, poster, dan media elektronik lainnya.

Bentuk sosialisasi yang digunakan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan *civic skills* mahasiswa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa setiap organisasi kemahasiswaan menggunakan media dalam melancarkan kegiatan yang dilaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut (Arsyad, 2019: 6): (1) Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai hardware (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan panca indera; (2) Media pendidikan mempunyai pengertian non-fisik yang dikenal sebagai perangkat software (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang disampaikan kepada mahasiswa; (3) Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio; (4) Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas; (5) Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran; (6) Media pendidikan dapat digunakan secara massa (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder); dan (7) Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Pemaparan di atas, memperjelas bahwa media yang dapat digunakan oleh organisasi kemahasiswaan sangat beragam. Hal tersebut dipertegas dengan adanya pernyataan dari beberapa narasumber yang diwawancarai bahwa bentuk media yang paling efektif dan sesuai dengan organisasi kemahasiswaan media massa. Media tersebut digunakan oleh setiap organisasi kemahasiswaan terutama dalam upaya pengembangan keterampilan kewarga-negaraan. Berdasarkan beberapa pendapat contoh media yang efektif yaitu dengan menggunakan media buletin, majalah, pamflet, dan media online seperti *blog*, *website* atau *jejaring sosial*.

Erat kaitannya dengan pemaparan di atas bahwa sebagai mahasiswa tentu harus dibekali dengan kompetensi atau kemampuan yang direfleksikan dalam sikap, perilaku atau perbuatan sebagai warga masyarakat dan warga negara. Kompetensi sering diartikan sebagai suatu kemampuan yang direfleksikan dalam perilaku atau perbuatan sehari-hari. Dalam membentuk warga negara yang baik, mahasiswa harus menguasai kompetensi kewarganegaraan yang memadai. Berkenaan dengan hal tersebut, Dalam kompetensi kewarganegaraan atau yang sering disebut dengan kompetensi warga negara adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara untuk dapat menunjang adanya kehidupan berdemokrasi. Adanya kompetensi kewarganegaraan ini wajib dikuasai oleh semua peserta didik baik itu dalam aspek pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan siswa itu sendiri. Hal ini juga dikarenakan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik yakni lebih partisipatif dan lebih lagi dalam bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemudian Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006, kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini maka kompetensi sangatlah penting dimiliki oleh setiap warga negara.

Melihat pemaparan di atas, maka setiap warga negara dalam hal ini mahasiswa dituntut harus memiliki ketiga kompetensi tersebut. Hal ini karena kompetensi-kompetensi di atas dapat memberikan kontribusi bagi warga negara dalam

menunjang pembangunan di segala bidang kehidupan, khususnya bagi peningkatan sumber daya manusia di suatu negara. Dalam lingkup yang sederhana yaitu organisasi kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi tersebut. Hal itu ditunjang dengan adanya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang begitu pesat saat ini, sudah sepatutnya mahasiswa memiliki ketiga kompetensi tersebut. Terutama mahasiswa yang ikut serta dalam organisasi kemahasiswaan sebagai upaya pengembangan keterampilan kewarganegaraan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang efektif akan mempermudah mahasiswa dalam mengelola organisasi kemahasiswaan yang dinaunginya. Mengikuti perkembangan zaman, media yang dipilih lebih banyak menggunakan media sosial. Misalnya, *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Media tersebut dirasakan kebermanfaatannya bagi mahasiswa. Dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan setiap organisasi memiliki trik jitu atau media andalan agar program yang dibuat dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Namun, tidak menutup kemungkinan media lain pun digunakan ormas dalam menunjang keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan

3. Peranan Organisasi Kemahasiswaan terhadap Pengembangan *Civic Skills* Mahasiswa di Universitas Kaltara

Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan fungsinya bahwa Bidang kemahasiswaan Universitas Kaltara merupakan unit pelaksana pembantu pimpinan yang bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pembinaan organisasi kemahasiswaan, program kemahasiswaan, dan kesejahteraan mahasiswa.

Karena itu, peranan Bidang Kemahasiswaan Universitas Kaltara dalam kaitannya dengan mengembangkan *civic skills* mahasiswa yaitu dengan memberikan dukungan dalam setiap kegiatan ormas dan mahasiswa di Universitas Kaltara. Misalnya, dalam melaksanakan urusan pemberian izin/rekomendasi kegiatan ormas dan mengadakan pemantauan, pengumpulan,

pengolahan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan. Selain itu, peranan Bidang Kemahasiswaan Universitas Kaltara adalah mengelola penyelenggaraan pertemuan ilmiah dan melakukan pembinaan, mengelola pelaksanaan pemilihan mahasiswa berprestasi, pengajuan usulan penelitian mahasiswa, mengusulkan kegiatan-kegiatan ilmiah dan pemberian beasiswa serta berbagai bantuan bagi mahasiswa.

Bentuk kegiatan dalam program organisasi kemahasiswaan terutama yang berkaitan dengan peranan organisasi kemahasiswaan sebagai upaya mengembangkan *civic skills* mahasiswa, ormawa memiliki karakteristik yang sesuai dengan organisasi mahasiswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, program dan materi yang dirancang diatur dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Program dan materi yang disusun diarahkan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) terbagi dalam beberapa tahapan. Diawali dengan tahap pengkaderan yang di dalamnya memuat kegiatan Latihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar (LKMTD) Fisip Universitas Kaltara sebagai penyambutan mahasiswa baru yang dilaksanakan oleh BEM Fisip Universitas Kaltara. Selanjutnya kegiatan kaderisasi atau ospek di tingkat jurusan. Kegiatannya berisi Bina Akrab, diisi dengan pemaparan materi dan bersilaturahmi antara senior dan juga dosen di tingkat jurusan.

Selain itu, program yang disusun ormawa yakni mengenai kajian-kajian ilmiah, membuat jaringan aspirasi mahasiswa, pelatihan keorganisasian, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keuangan, dan *public speaking*. Ada juga program yang mengarah pada Tri Darma Perguruan Tinggi yakni penelitian, pengabdian, dan pendidikan. Pada pelaksanaan program yang telah disusun oleh ormawa dilengkapi pula dengan materi-materi yang bervariasi. Materi yang disajikan dan dipelajari organisasi kemahasiswaan yaitu tentang kepemimpinan, kedisiplinan, manajemen aksi, kerja sama, peran organisasi mahasiswa, dan manajemen diri. Ada pula materi tentang kajian-kajian intelektual yang bersifat ideologis, baik ideologis kemasyarakatan atau ideologis kebangsaan, serta kajian-kajian kontemporer.

Materi lain yang disampaikan dalam setiap kegiatan adalah tentang manajemen konflik, proses pengambilan keputusan, aksi, dan advokasi (*problem solving*) serta berfikir kritis. Selain itu, materi yang disampaikan dalam upaya pengembangan *civic skills* tidak terlepas dari karakter disiplin dan bentuk penanaman bela negara. Materi tersebut ditunjang pula dengan materi tentang keterampilan-keterampilan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, organisasi merupakan sekumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama. Selain itu, organisasi dibentuk dengan tujuan untuk mencapai kelancaran dan kesuksesan. Demi mencapai kesuksesan dalam berorganisasi diperlukan adanya pembagian kerja dan tugas yang jelas serta adanya interaksi yang baik antara sesama individu. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan CEE (1999) dalam Winataputra dan Budimansyah dalam Yamanto (2014:13) bahwa seorang warga negara yang ideal harus memiliki: “*Skill: Civic Participation*” yakni keterampilan partisipasi sebagai warga negara”. Kemampuannya yang diperlukan adalah sebagai berikut.

- a. *Critical thinking skills: Gather and assess information, Clarify and prioritize, Identify and assess consequences, Evaluate, Reflect.*
- b. *Participation skills: Communicate, negotiate, Cooperate, Manage conflicts peacefully and fairly, Reach consensus.*

Pemaparan di atas, memberikan gambaran bahwa mahasiswa sebagai warga negara harus memiliki keterampilan berpartisipasi dan berpikir kritis. Karena itu, mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dituntut memiliki *skills* yang baik di segala bidang. Setiap organisasi kemahasiswaan yang digeluti oleh mahasiswa tidak terlepas dari garis koordinasi dengan Bidang Kemahasiswaan. Dalam hal ini Bidang Kemahasiswaan memiliki peran terhadap organisasi kemahasiswaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, program yang dilakukan Bidang Kemahasiswaan Universitas Kaltara dalam kaitannya dengan mengembangkan *civic skills* mahasiswa yaitu dengan memberikan dukungan dalam setiap kegiatan ormawa dan mahasiswa di Universitas Kaltara. Misalnya, dalam melaksanakan

urusan pemberian izin/rekomendasi kegiatan ormawa dan mengadakan pemantauan, pengumpulan, pengolahan, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan. Selain itu, program yang dilaksanakan Bidang Kemahasiswaan adalah mengelola penyelenggaraan pertemuan ilmiah dan melakukan pembinaan, mengelola pelaksanaan pemilihan mahasiswa berprestasi, pengajuan usulan penelitian mahasiswa, mengusulkan kegiatan-kegiatan ilmiah dan pemberian beasiswa serta berbagai bantuan bagi mahasiswa.

Organisasi kemahasiswaan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan bagi mahasiswa. Hal tersebut ditunjang dengan adanya program dan materi-materi yang disajikan dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, mahasiswa lebih termotivasi dan tergugah hatinya untuk mengikuti kegiatan ormawa.

Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat Koontz & O'Donnel (Malayu S. P. Hasibuan 2008:25) bahwa organisasi adalah pembinaan hubungan wewenang dan dimak-sudkan untuk mencapai koordinasi yang struktural, baik secara vertikal, maupun secara horizontal di antara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi organisasi adalah hubungan struktural yang mengikat/menyatukan perusahaan dan kerangka dasar tempat individu-individu berusaha dikoordinasi.

Setiap program yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan tentu memiliki beberapa indikator yang ingin dicapai. Berkaitan hal tersebut, White (2005) mengemukakan indikator dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yaitu sebagai berikut:

1. berinteraksi dengan individu lain untuk kepentingan bersama (*interacting with other personal for common interest*);
2. melakukan aksi untuk menambah sistem politik (*taking action to improve politica*);
3. pemantauan acara-acara publik dan masalah-masalah masyarakat (*monitoring public events & public issues*);

4. menerapkan putusan kebijakan tentang masalah-masalah dalam masyarakat (*implementing policy decisions on public issues*);
5. berunding dan membuat keputusan tentang masalah-masalah masyarakat (*deliberating & making decisions on about public policy issues*);
6. memengaruhi para pembuat putusan kebijakan tentang masalah-masalah masyarakat (*influencing policy decisions on public issues*).

Keenam indikator tersebut harus dimiliki oleh mahasiswa terutama mahasiswa yang berkecimpung dalam organisasi kemahasiswaan. Indikator yang dijelaskan di atas menjadi faktor penting dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan bagi mahasiswa. Pemaparan di atas, diperkuat dengan adanya pendapat Hasibuan (2008) yang menyatakan bahwa dalam mewujudkan suatu organisasi yang baik, efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan harus didasarkan pada asas-asas (prinsip-prinsip) organisasi. Berikut asas (prinsip) yang harus dilakukan oleh suatu organisasi agar menjadi lebih baik yakni asas tujuan organisasi, kesatuan tujuan, kesatuan perintah, rentang kendali, pendelegasian wewenang, keseimbangan wewenang dan tanggung jawab, pembagian kerja, penempatan personalia, jenjang berangkat, asas efisiensi, kesinambungan, dan koordinasi. Karena itu, dalam mewujudkan organisasi yang baik dan efektif harus berlandaskan asas atau prinsip berorganisasi yang sudah dipaparkan di atas. Asas tersebut akan menjadi penunjang keberhasilan suatu organisasi kemahasiswaan yang ada di setiap perguruan tinggi terutama dalam mewujudkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*).

Berdasarkan pemaparan di atas, pelaksanaan program kerja di setiap himpunan ditunjang dengan adanya materi-materi yang edukatif dan inspiratif. Dengan adanya program kerja dan materi yang disajikan dalam setiap kegiatan di berbagai himpunan memberikan dampak positif pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan bagi mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan adanya

pernyataan Winataputra (2001) tentang kompetensi dasar keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang setidaknya harus dimiliki oleh mahasiswa.

Pemaparan di atas, memperjelas bahwa organisasi mahasiswa berfungsi untuk melatih mahasiswa agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, dan dapat menumbuhkan nilai-nilai keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Menurut Murdiono (2008:7) keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang dimiliki oleh mahasiswa, misalnya dapat dilihat dari kemampuannya mengkritisi kebijakan publik. Mahasiswa sebagai intelektual muda seharusnya dapat memiliki kekritisian terhadap setiap kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik dalam skala nasional maupun lokal. Dengan demikian, menurut Cholisin dalam Murdiono (2008:6) menyatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan merupakan basis bagi terbentuknya karakter kewarganegaraan. Hal tersebut memperjelas bahwa dalam berorganisasi mahasiswa harus memiliki karakter terutama dalam mengembangkan *civic skills*.

Selain itu, organisasi mahasiswa mempunyai peran yang strategis untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi. Dalam hal ini, sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut. Dengan memiliki kreativitas dan daya kritis mahasiswa akan mampu mengemban peran dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Cholisin (2010: 1) menyatakan bahwa keterampilan kewarganegaraan dikembangkan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civic skills* yang harus dimiliki mahasiswa dalam berorganisasi mencakup keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipasi (*participation skills*).

Program kerja yang baik ditunjang dengan materi-materi yang bervariasi. Materi yang dimunculkan dan dipelajari pada setiap organisasi kemahasiswaan

yaitu tentang kepemimpinan, kedisiplinan, manajemen aksi, kerja sama, peran organisasi mahasiswa, dan manajemen diri serta keterampilan-keterampilan. Selain itu materi kajian-kajian intelektual yang bersifat ideologis, baik ideologis keislaman atau ideologis kebangsaan, serta kajian-kajian kontemporer. Materi lain yang disampaikan dalam setiap kegiatan adalah tentang manajemen konflik, proses pengambilan keputusan, aksi, dan advokasi (*problem solving*) serta berfikir kritis

5. Kendala Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Keterampilan Kewarga-negaraan bagi Mahasiswa

Berdasarkan data penelitian, dalam pelaksanaan kegiatan ormawa tentu menemukan berbagai hambatan yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Dapat disimpulkan dari beberapa informan yang diwawancarai bahwa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan terutama dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan yaitu hambatan yang datang secara internal atau eksternal. Misalnya, mengenai pendanaan, perizinan, gaya hidup, komunikasi dan koordinasi, kurangnya minat mahasiswa, latar belakang mahasiswa yang berbeda, fasilitas, dan mengenai sekretariat. Kendala lain terutama yang dirasakan oleh ormawa yaitu terkait minat mahasiswa untuk turut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh ormawa Semua itu menjadi kendala atau hambatan yang berarti bagi sebuah organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang menjadi penghambat sebuah kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan terutama yang erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan kewarganegaraan. Hambatan tersebut dirangkum menjadi dua yaitu hambatan secara internal dari diri mahasiswa itu sendiri dan eksternal. Hambatan eksternal datang dari luar mahasiswa atau organisasi tersebut. Contoh dari hambatan-hambatan tersebut yaitu mengenai pendanaan, perizinan, gaya hidup, komunikasi dan koordinasi, kurangnya minat mahasiswa, latar belakang mahasiswa yang berbeda, fasilitas, dan mengenai sekretariat. Semua itu menjadi hambatan yang berarti bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam dunia organisasi. Selain itu, dalam organisasi kemahasiswaan

yang menjadi kendala lain adalah mengenai minat mahasiswa untuk turut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh ormawa.

6. Upaya Organisasi Kemahasiswaan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Civic Skill Di Universitas Kaltara

Berbicara hambatan atau kendala yang dihadapi setiap organisasi kemahasiswaan terutama dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan, tentu ada solusi ataupun upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut. Melihat permasalahan yang dipaparkan di atas, berbagai upaya dilakukan yakni dengan melestarikan budaya organisasi. Misalnya dengan cara membuat sistem pengkaderan yang kuat, baik secara formal maupun informal, menciptakan agenda dan program kerja yang dapat menarik minat mahasiswa dalam berorganisasi, urgensi berorganisasi, manfaat berorganisasi, dan menampung aspirasi mahasiswa agar bisa diarahkan sesuai dengan minatnya. Selain itu, upaya yang dilakukan ormawa yaitu mengadakan penggalangan dana dari berbagai donator untuk memenuhi kebutuhan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Upaya lain yaitu dengan mengedepankan dan mengarahkan minat serta kebutuhan mahasiswa saat ini. Hal tersebut dilakukan dengan cara yang lembut serta tidak menggurui. Lembaga pun harus ikut berperan dalam proses pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan terutama dalam mengembangkan *civic skills*. Misalnya, dalam salah satu syarat untuk mendapatkan beasiswa dapat melampirkan surat keterangan aktif dalam organisasi. Dengan hal tersebut mahasiswa tergugah hatinya untuk mengikuti organisasi. Selain itu, lembaga dapat menyediakan sekretariat yang nyaman bagi mahasiswa dan waktunya tidak terlalu dibatasi selama tempat tersebut digunakan untuk kegiatan organisasi.

Berbagai upaya dilakukan oleh organisasi kemahasiswaan dalam mengatasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan keterampilan kewarganegaraan. Dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya telah dilakukan organisasi kemahasiswaan dalam melestarikan budaya organisasi. Misalnya dengan cara membuat sistem pengkaderan yang kuat, baik secara formal maupun informal, menciptakan agenda dan program kerja yang dapat menarik minat mahasiswa

dalam berorganisasi, urgensi berorganisasi, manfaat berorganisasi, dan menampung aspirasi mahasiswa agar bisa diarahkan sesuai dengan minatnya. Selain itu, organisasi harus bisa mengedepankan dan mengarahkan minat serta kebutuhan mahasiswa saat ini. Hal tersebut dilakukan dengan cara yang lembut serta tidak menggurui. Lembaga pun harus ikut berperan dalam proses pelaksanaan program yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan terutama berkenaan dengan *civic skill*. Misalnya, dalam salah satu syarat untuk mendapatkan beasiswa dapat melampirkan surat keterangan aktif dalam organisasi. Dengan hal tersebut mahasiswa tergugah hatinya untuk mengikuti organisasi. Dengan keterlibatan lembaga inilah diharapkan roda dan budaya berorganisasi akan semakin diminati. Hal tersebut didukung pula dengan adanya Bidang Kemahasiswaan Universitas Kaltara sebagai unit pelaksana pembantu pimpinan yang bertugas menyelenggarakan dan mengkoordinasikan kegiatan pembinaan organisasi kemahasiswaan, program kemahasiswaan, dan kesejahteraan mahasiswa. Namun, dari semua pemaparan itu peran ormawalah yang lebih penting dalam mengajak dan menyosialisasikan bahwa betapa besar manfaat dalam berorganisasi. Tidak hanya penting, tetapi organisasi menjadi kebutuhan bagi mahasiswa dalam mengembangkan diri terutama mahasiswa harus memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Setiap aktivitas yang dilakukan ormawa pada prinsipnya adalah upaya melestarikan budaya berorganisasi. Dengan banyaknya ormawa di Universitas Kaltara, hal tersebut menjadi bukti salah satu upaya dalam melestarikan budaya berorganisasi, mahasiswa diberikan pilihan untuk masuk dalam organisasi mana pun sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan Umum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa peranan organisasi kemahasiswaan merupakan wahana atau sarana bagi mahasiswa yang berfungsi sebagai penyalur aspirasi dan kreativitas dalam proses pengembangan diri terutama dalam proses pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skills). Selain itu, organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan civic skills mahasiswa karena dalam organisasi kemahasiswaan mahasiswa dibina dan dibekali agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan dimunculkan kemampuan civic skills sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis, mengembangkan jiwa kepemimpinan, baik dalam lingkup kecil maupun yang lebih luas, berinteraksi dengan individu lain, cepat dalam menanggapi dan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran positif dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait keorganisasian, hasil penelitian ini dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Motivasi mahasiswa terhadap ormawa dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) mahasiswa saat ini mengalami penurunan. Penurunan minat mahasiswa dalam berorganisasi disebabkan mahasiswa lebih memilih mengedepankan akademik dan tantangan gaya hidup yang mengarah pada hedonisme sehingga melupakan keorganisasian mahasiswa, padahal organisasi mahasiswa merupakan kendaraan dan jalan pembuka menuju masa depan bagi mahasiswa.
2. Bentuk sosialisasi organisasi kemahasiswaan yaitu dengan memanfaatkan berbagai media. Media yang efektif akan mempermudah dan menyebarkan informasi terkait kegiatan yang dilakukan oleh ormawa secara cepat dan akurat. Media sosial dianggap sebagai media yang efektif dalam menyebarkan informasi terutama dalam upaya pengembangan civic skills mahasiswa.
3. Peranan organisasi kemahasiswaan sebagai organisasi intra kampus terhadap pengembangan keterampilan kewarganegaraan (civic skills) mahasiswa yaitu

dengan menyusun beberapa program yang diawali tahap pengkaderan, kajiankajian ilmiah, membuat jaringan aspirasi mahasiswa, pelatihan keorganisasian, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keuangan, dan public speaking.

4. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program terutama dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan yaitu hambatan yang datang secara internal atau eksternal. Misalnya, mengenai pendanaan, perizinan, komunikasi dan koordinasi, kurangnya minat mahasiswa, mengenai sekretariat latar belakang mahasiswa yang berbeda, fasilitas, gaya hidup (hedonisme), militansi mahasiswa yang kurang, dan peran mahasiswa seakan hanya event organizer.
5. Berbagai upaya dilakukan yakni dengan melestarikan budaya organisasi, membuat sistem pengkaderan yang kuat, baik secara formal maupun informal, menciptakan agenda dan program kerja yang dapat menarik minat mahasiswa dalam berorganisasi, mengedepankan dan mengarahkan minat serta kebutuhan mahasiswa saat ini. Menyediakan sekretariat yang nyaman bagi mahasiswa dan waktunya tidak terlalu dibatasi selama tempat tersebut digunakan untuk kegiatan organisasi. Selain itu, menerapkan perilaku disiplin, memahami manajemen konflik, dan mengadakan penilaian kinerja atau evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menambahkan beberapa solusi terkait permasalahan hedonisme, ormawa sebagai event organizer, dan kurangnya militansi mahasiswa dalam ormawa. Berikut pemaparan secara jelasnya. Solusi terkait permasalahan hedonisme yaitu sebagai berikut.

1. Menanamkan sejak awal masuk kuliah tentang pentingnya berorganisasi.
2. Menanamkan pola hidup sederhana.
3. Membuat skala prioritas.
4. Adanya kedewasaan dalam berfikir sehingga mahasiswa dapat membentengi diri dari pola hidup hedonisme.
5. Ormawa menjadi tempat aktualisasi diri mahasiswa.

6. Mengemas kegiatan yang menarik agar mahasiswa terpancing untuk ikut berorganisasi.

Solusi terkait ormawa sebagai event organizer yaitu sebagai berikut.

1. Ormawa harus fokus pada visi dan misi serta melayani.
2. Tidak hanya mengejar target program kerja berjalan dan laporan pertanggung jawaban (LPJ) agar diterima saja, tetapi lebih utamakan esensi dari program kerja itu sendiri.
3. Membangkitkan jiwa mahasiswa sebagai agent of change, social control, dan iron stock.

Solusi terkait kurangnya militansi mahasiswa dalam ormawa yaitu sebagai berikut.

1. Membuat basic organisasi yang kuat.
2. Membuat pengkaderan yang berjenjang dan kuat.

Dengan demikian, segala permasalahan yang muncul dapat teratasi dengan baik dan mahasiswa pun akan lebih menikmati serta menjiwai dalam berorganisasi.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti rumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Saran untuk Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus memahami peraturan yang berkaitan dengan kemahasiswaan dan menambah wawasan tentang gerakan kemahasiswaan.
 - b. Mahasiswa harus lebih meningkatkan aktivitas dalam berorganisasi karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman khususnya tentang pengembangan civic skills mahasiswa.
 - c. Mahasiswa dapat meningkatkan loyalitas dalam berorganisasi.
 - d. Mahasiswa harus menyadari bahwa ormawa adalah sarana untuk mengaktualisasikan diri sehingga dapat membangun karakter kewarganegaraan yang baik.
 - e. Mahasiswa harus melakukan studi-studi kritis terhadap fenomena saat ini.
2. Saran bagi Organisasi Kemahasiswaan

- a. Organisasi kemahasiswaan hendaknya lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi dalam dunia kampus daerah ataupun nasional.
 - b. Hilangkan kepentingan individu, tingkatkan koordinasi dan komunikasi, baik di dalam organisasi kemahasiswaan maupun di luar organisasi kemahasiswaan.
 - c. Organisasi kemahasiswaan dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan fasilitas, sehingga tidak hanya mengandalkan fasilitas yang ada.
 - d. Ormawa harus memiliki grand desain pengkaderan.
 - e. Menghidupkan kembali forum ilmiah mahasiswa.
 - f. Menghilangkan kepentingan sesaat atas dasar pribadi interest.
3. Saran bagi Lembaga Universitas Kaltara
- a. Kegiatan kemahasiswaan agar terus diakomodir dan memperbanyak fasilitas untuk organisasi kemahasiswaan.
 - b. Memperbanyak ruang terbuka, karena ruang terbuka menjadi sarana bersosialisasi dan berinteraksi yang baik bagi mahasiswa serta organisasi kemahasiswaan.
 - c. Lebih diperkuat lagi harmonisasi dengan organisasi kemahasiswaan demi mewujudkan Universitas Kaltara yang luwes dan dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang akreditasi fakultas dan universitas kaltara.

DAFTAR PUSTAKA

Cholisin. (2010). *Penerapan Civic Skills dan Civic Dispositions dalam Mata Murdiono*,

Dianti,Puspa.2014. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Warga negara JURNAL%20PENELITIAN%20ILMU%20PENDIDIKAN_1.pdf. Diakses 02 April 2023.

Kosasih, K. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 2009 Universitas Pendidikan Indonesia

Sofian, S. Gatara, A. S. (2011). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Bandung: Fokus Media.

Somardi. (2007). “Konsepsi Kewarganegaraan dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebuah Refleksi”. Jurnal Civicus: Nasionalisme dan Upaya Demokrasi, hal 594-602.

Mukhamad. (2008). *Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. Tersedia di: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132304487/B3->

Syam, Syaifullah. 2005. *Pola Adaptasi Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI, Studi Analitis Pada Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI*. Jurnal Civicus1, (5), 372-382

Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Yamanto, Redi. (2014). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Mahasiswa Sebagai Warga Global*. Jurnal FPIPS UPI.